



## AUDIT

# Proyek Rp1,7 M Gunakan Cangkul



AFI/PONTIANAKPOST

**KEMBALI KEBANJIRAN:** Sejumlah rumah warga di Jalan Beringin dan Jalan H Murni, kembali kebanjiran akibat drainase tidak berfungsi.

**KETAPANG** - Pelaksanaan proyek normalisasi drainase di dalam Kota Ketapang dipertanyakan manfaatnya. Proyek dengan biaya Rp1,7 miliar yang bersumber dari APBD Ketapang tahun 2019, dianggap tidak efektif.

Proyek tersebut dianggap hanya untuk menghambur-hamburkan uang rakyat.

Hal tersebut diungkapkan oleh Anggota DPRD Ketapang, Antoni Salim. Dia menilai, proyek drainase dalam kota tidak direncanakan dengan matang. Pelaksanaan pekerjaan di lapangan juga terkesan asal-asalan.

◆ Ke Halaman 19 Kolom 1

## Proyek Rp1,7 M Gunakan Cangkul

*Sambungan dari halaman 17*

"Masak proyek Rp1,7 miliar pelaksanaannya hanya menggunakan cangkul? Kan tidak masuk akal. Hasilnya juga tidak ada. Masih saja banjir," kesal Antoni, kemarin (24/11).

Kesalahan Antoni tersebut bukan tanpa alasan. Dana Rp1,7 miliar yang dianggarkan tidak dipergunakan dengan baik. Dana yang seharusnya dapat menanggulangi masalah banjir di saat musim hujan, justru dirasa tidak ada manfaatnya sama sekali. Pasaunya, sejumlah kawasan di dalam kota kembali terendam banjir setelah diguyur hujan pada Jumat (22/11). "Saya berani bilang ini proyek gagal, karena dari

awal juga sudah tidak benar. Ditambah lagi pelaksanaan pekerjaan cuma menggunakan cangkul. Harusnya jika serius ingin menanggulangi persoalan banjir, drainase yang belum tersambung, ya disambung atau kalau pun mau normalisasi saluran harusnya menggunakan alat, bukan malah cuma menggunakan cangkul," jelasnya.

Menurutnya, pembangunan drainase yang dilaksanakan tahun lalu sudah dinilai bagus, karena sedikit banyak membantu mengurangi banjir saat musim hujan. Menurutnya, proyek tersebut harusnya dilanjutkan dengan melakukan pembukaan dan pembuatan gorong-gorong di titik-titik yang dianggap tersumbat.

"Bukan malah membuat proyek baru berupa normalisasi saluran drainase yang dananya sangat besar tapi pelaksanaannya hanya menggunakan cangkul," paparnya.

Menurutnya, proyek normalisasi tersebut tidak direncanakan dengan baik. Pihak dinas terkait dianggap tidak melakukan pengkajian dan survei lokasi terhadap lokasi-lokasi yang harus mendapatkan penanganan serius. Alhasil, perencanaan yang tidak matang tersebut sejumlah lokasi kembali terendam banjir. Di antaranya di Jalan Beringin, Jalan H Murni dan sekitarnya. "Seharusnya dengan dana sebesar itu persoalan banjir di titik-titik yang kerap terjadi banjir bisa

teratasi," ketusnya.

Untuk itu, dia meminta Bupati Ketapang untuk mengevaluasi pihak terkait yang melakukan perencanaan hingga proyek tersebut terlaksana hanya dengan menggunakan cangkul. Dia berharap proyek tersebut dapat diperiksa dan diaudit oleh pihak-pihak terkait lantaran terkesan asal-asalan. "Kasian masyarakat yang merasakan dampak banjir. Barang-barang mereka terendam, mereka tidur tidak nyenyak karena was-was air terus naik. Bahkan banjir bisa menjadi sumber penyakit. Kita berharap proyek tersebut bisa diperiksa baik oleh aparat penegak hukum maupun inspektorat," nilainya. (afi)